MAKALAH

Konsepsi Demokratis dalam Pendidikan

(Bab 7 Demokrasi dan Pendidikan oleh John Dewey)

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Landasan Pedagogik

Dosen Pengampu :

Dr. Amin Budiamin, M.Pd

Oleh :

Bayu Wijayanto 1402083

PENDIDIKAN GEOGRAFI

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, sang pencipta alam semesta, manusia, dan kehidupan beserta seperangkat aturan-Nya, karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah dengan judul “Konsepsi Demokratis dalam Pendidikan”.

Maksud tujuan dan tujuan dari penulis makalah ini tidaklah lain untuk memenuhi salah satu dari sekian kewajiban mata kuliah landasan pedagogik serta merupakan bentuk langsung tanggung jawab saya pada tugas yang di berikan.

Pada kesempatan ini, saya juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada teman-teman dan juga semua pihak yang telah membantu menyelesaikan makalah ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demikian pengantar yang dapat saya sampaikan dimana penulis pun sadar bahwasanya penulis hanyalah manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sedangkan kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Azza Wa’jala hingga dalam penulisan dan penyusunan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan sarannya agar dapat terciptanya perubahan yang lebih baik.

Semoga makalah yang kami buat dapat bermanfaat atau hikmah bagi saya, pembaca terutama bagi seluruh mahasiswa mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia.

Bandung, 22 Oktober 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

John Dewey adalah filosof pendidikan yang melihat hubungan yang begitu erat antara pendidikan dan demokrasi. pendidikan tidak dapat dilepaskan dari penyelenggaraan negara yang demokratis. Pendidikan demokrasi sebagai upaya sadar untuk membentuk kemampuan warga negara berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting.

Dengan tingginya partisipasi rakyat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka dapat mendorong pada terwujudnya pemerintah yang transparans dan akuntabel. Pemerintah yang demikian merupakan pemerintah yang demokratis, dekat dengan rakyat sehingga menjadi perekat bangsa. Sedangkan pentingnya pendidikan demokrasi antara lain dapat di lihat dari nilai – nilai yang terkandung di dalam demokrasi. Nilai-nilai demokrasi dipercaya akan membawa kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik dalam semangat egalitarian dibandingkan dengan ideologi non-demokrasi.

John Dewey dilahirkan pada tanggal 20 oktober 1859 disebuah daerah pertanian dekat Burlington. Vermount. Dia adalah anak seorang pemilik toko di desanya. Ia memperoleh pendidikan pertamanya disekolah umum Burlington, kemudian melanjutkan ke universitas Vermount, dan ketika masih menjadi seorang mahasiswa dia berteman baik dengan Prof. H. A. P. Torrey yaitu orang yang membawa dan menguraikan semacam kelompok realism yang diadopsi dari Skotlandia. Setelah keluar dari Vermount pada tahun 1875, tahun 1879 Dewey menerima diploma kandidat, kemudian dia mengajar selama 3 tahun. Berkat intruksi dari Torrey, ia memutuskan untuk melanjutkan kuliahnya pada universitas John Hopkins dengan desertasinya The Psikologi Of Kant. Ia menyelesaikan program doktoral dalam bidang filsafat pada universitas tersebut pada tahun 1884.

Pemikiran John Dewey banyak dipengaruhi oleh teori evolusi Charles Darwin (1809-1882) yang mengajarkan bahwa hidup di dunia ini merupakan suatu proses, dimulai dari tingkatan terendah dan berkembang maju dan meningkat. Hidup tidak statis, melainkan bersifat dinamis. All is in the making, semuanya dalam perkembangan. Pandangan Dewey mencerminkan teori evolusi dan kepercayaannya pada kapasitas manusia dalam kemajuan moral dan lingkungan masyarakat, khusunya malalui pendidikan.

Untuk sebagian besar, kejadian yang terjadi, kita sampai sekarang prihatin dengan pendidikan yang mungkin ada di setiap kelompok sosial. Yang terjadi sekarang untuk membuat perbedaan yang jelas di dalam semangat, materi, dan metode pendidikan yang beroperasi dalam berbagai jenis kehidupan masyarakat. untuk dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan fungsi sosial, menjamin arah dan pembangunan di imatur / belum matang melalui partisipasi mereka dalam kehidupan kelompok dimana mereka berasal, yaitu untuk mengatakan bahwa pendidikan akan merubah dengan kualitas kehidupan yang berlaku dalam kelompok. Terutama bahwa apakah benar tidak hanya masyarakat yang berubah tetapi perubahan cita-cita dalam memajukannya, akan memiliki standar yang berbeda dan metode pendidikan yang bertujuan hanya di kelangsungan budaya sendiri. untuk membuat gagasan-gagasan umum yang selanjutnya ditetapkan untuk pendidikan kita sendiri perlu melihat dan melakukan pendekatan dengan sifat kehidupan sosial saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implikasi ataupun pengertian dari asosiasi manusia?
2. Bagaimana John Dewey memandang demokrasi ideal?
3. Bagaimana filsafat pendidikan Plato?
4. Bagaimana “Individualistis" Ideal dari abad kedelapan belas?
5. Bagaimana pendidikan sebagai nasional dan sebagai sosial?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui implikasi ataupun pengertian dari asosiasi manusia.
2. Unruk mengetahui John Dewey memandang demokrasi ideal.
3. Untuk mengetahui filsafat pendidikan Plato.
4. Untuk mengetahui “Individualistis" Ideal dari abad kedelapan belas.
5. Untuk mengetahui pendidikan sebagai nasional dan sebagai sosial.

BAB II
PEMBAHASAN

2.1 Implikasi / PengertianAsosiasi Manusia.

Masyarakat adalah satu kata, tapi memiliki arti banyak hal. Organisasi masyarakat bersama-sama dalam bermacam cara dan untuk semua jenis tujuan. Satu orang bersangkutan dalam berbagai kelompok yang beragam, di mana asosiasinya mungkin sangat berbeda. Hal ini sering tampak jika mereka tidak ada kesamaan kecuali bahwa mereka merupakan ragam dari asosiasi kehidupan. Dalam setiap organisasi sosial yang lebih besar ada banyak kelompok-kelompok kecil: tidak hanya ketatanegaraan, tapi industri, ilmiah, agama, asosiasi. Ada partai politik dengan tujuan yang berbeda, sosial, kelompok, badan hukum, kemitraan, kelompok terikat erat bersama-sama oleh ikatan darah, dan seterusnya dengan pergantian yang tidak berujung. Di banyak negara-negara modern dan beberapa negara kuno, ada keragaman populasi yang besar, bahasa yang berbeda-beda, agama, kode moral, dan tradisi. Dari sudut pandang ini, banyak satuan politik kecil, salah satu dari kota-kota besar kita, misalnya, adalah kumpulan asosiasi masyarakat yang tidak terikat erat, lebih baik daripada tidak termasuk dan menyerap tindakan dan pikiran masyarakat.

Istilah masyarakat, komunitas, begitu ambigu. Kedua-duanya memiliki rasa yang memuji atau normatif, dan rasa menjabarkan ; makna de jure dan de facto. Dalam filsafat sosial, pembentuk konotasi hampir selalu teratas. Masyarakat dipahami sebagai sesuatu yang sangat alami. Kualitas yang menyertai kesatuan ini,tujuan dan kesejahteraan komunitas patut dipuji, loyalitas kepada masyarakat selesai, mutualitas simpati, diutamakan. Tapi ketika kita melihat fakta-fakta yang menunjukkan pengganti batas perhatian kita pada konotasi dasarnya, kita menemukan bukan suatu kesatuan, tetapi sejumlah masyarakat, baik dan buruk. manusia bersatu dalam konspirasi kriminal, perkumpulan bisnis yang sasarannya masyarakat sambil melayaninya, mesin politik yang diselenggarakan bersama oleh kepentingan penjarahan, itu termasuknya. Jika itu dikatakan bahwa organisasi tersebut bukan masyarakat karena mereka tidak memenuhi persyaratan yang ideal

dari gagasan masyarakat, jawabannya, sebagian, adalah bahwa pengertian masyarakat kemudian dibuat sangat "ideal" sebagai sesuatu yang menjadi tidak berguna, tidak memiliki referensi untuk fakta; dan sebagian, bahwa setiap organisasi, tidak peduli seberapa menentang untuk kepentingan kelompok lain, memiliki sesuatu kualitas yang terpuji dari "Masyarakat" yang terus bersama-sama.

Ada kehormatan di antara pencuri, dan sekelompok perampok memiliki kepentingan bersama dalam menghormati anggotanya. geng ditandai dengan perasaan persaudaraan, dan geng kecil dengan intens kesetiaan kepada kode mereka sendiri. Kehidupan keluarga mungkin ditandaioleh eksklusivitasnya, kecurigaan, dan iri hati untuk mereka yang tidak termasuk, namun menjadi model dalam persahabatan dan saling membantu. Setiap pendidikan yang diberikan oleh kelompok cenderung untuk bersosialisasi anggotanya, tapi kualitas dan nilai sosialisasi tergantung pada kebiasaan dan tujuan dari kelompok. Oleh karena itu, sekali lagi, kebutuhan ukuran untuk nilai dari setiap ragam dari kehidupan sosial. Dalam mencari ukuran ini, kita harus menghindari dua ekstrem/luar biasa. Kita tidak bisa diatur, keluar dari kepala kita, sesuatu yang kita anggap sebagai sebuah masyarakat yang ideal. kita harus mendasarkan pengertian kita pada masyarakat yang benar-benar ada, dalam rangka untuk memiliki jaminan bahwa cita-cita kami dapat dijalankan.

Namun, seperti telah kita lihat, idealnya tidak bisa semata-mata diulangi sifat yang benar-benar dinemukan. Masalahnya adalah untuk mengambil inti sifat yang diinginkan dari bentuk komunitas kehidupan yang benar-benar ada, dan mempergunakan mereka untuk mengkritik sifat yang tidak diinginkan dan menyarankan perbaikan. Sekarang dalam setiap kelompok sosial apa pun, bahkan dalam sekelompok pencuri, kami menemukan beberapa kepentingan yang dimiliki bersama, dan kami menemukan sejumlah interaksi dan hubungan kerjasama dengan kelompok lain. Dari dua sifat ini kita peroleh dasar kita. Bagaimana banyaknya dan beragam kepentingan yang terbagi secara sadar? Bagaimana penuh dan bebas interaksi dengan bentuk-bentuk asosiasi? Jika kita menerapkan pertimbangan ini, katakanlah, sebuah ikatan kriminal, kita menemukan bahwa

hubungan yang secara sadar memegang anggota bersama-sama beberapa jumlah, dapat dikurangi hampir kepentingan bersama dalam perampasan; dan bahwa mereka alami sebagai kelompok asing dari kelompok lain dengan hormat untuk memberi dan menerima nilai-nilai kehidupan.

Oleh karena itu, pendidikan masyarakat memberikan sebagian dan mengubahnya. Jika kita mengambil, di sisi lain, jenis kehidupan keluarga yang menggambarkan dasar, kami menemukan bahwa ada material, intelektual, estetika kepentingan di mana semua berpartisipasi dan bahwa kemajuan satu anggota memiliki nilai pengalaman anggota-hal lainnya adalah mudah menular-dan bahwa keluarga bukanlah keasingan, tapi masuk intim ke dalam hubungan dengan kelompok-kelompok kewajiban, dengan sekolah-sekolah, dengan semua lembaga budaya, serta dengan lainnya yang serupa kelompok, dan bahwa hal itu memainkan peran dalam organsasi dan sebagai imbalannya menerima dukungan dari itu. Singkatnya, ada banyak kepentingan sadar dikomunikasikan dan terbagi; bervariasi dan bebas kontak dengan beragam kelompok.

I. Mari kita menerapkan elemen pertama dalam kriteria ini untuk pemerintahan negara yg lalim. Tidak benar tidak ada kepentingan bersama dalam organisasi semacam itu antara pemerintah dan gubernur. Pihak berwenang di perintah harus membuat beberapa permohonan ke kegiatan asli sebagai warga negara, harus memanggil beberapa kekuasaan mereka ke dalam melakukannya. Talleyrand mengatakan bahwa pemerintah bisa melakukan segala sesuatu dengan kekerasan kecuali mematuhinya. Pernyataan sinis ini setidaknya pengakuan bahwa ikatan persatuan bukan hanya salah satu kekuatan paksaan. Bisa dikatakan, bagaimanapun, bahwa kegiatan mengimbau itu sendiri tidak layak dan merendahkan-bahwa panggilan pemerintah ke fungsi kegiatan hanya kesanggupan karena ketakutan. Di satu sisi, pernyataan ini benar. Tapi itu mengabaikan fakta bahwa ketakutan itu tidak perlu menjadi faktor yang tidak diinginkan dalam pengalaman. Perhatian, kehati-hatian, kebijaksanaan, keinginan untuk meramalkan kejadian di masa depan sehingga dapat mencegah apa yang berbahaya,

sifat yang diinginkan adalah sebagai produk dari memanggil dorongan ketakutan ke dalam melakukannya seperti pengecut dan penghinaan. Kesulitan sesungguhnya adalah bahwa permohonan kepada ketakutan yaitu terasingkan. Dalam membangkitkan rasa takut dan wujud harapan tertentu yaitu kenyamanan dan kemudahan banyak kesanggupan lain yang tidak tersentuh. Atau lebih tepatnya, mereka terpengaruh, tapi dengan cara seperti untuk memutarbalikkan mereka.

Sebagai ganti beroperasi pada tanggungjawab mereka sendiri yang mereka kurangi semata-mata hanya memperoleh kesenangan dan menghindari rasa sakit. Hal ini setara dengan mengatakan bahwa tidak ada jumlah luas kepentingan bersama; tidak ada Cuma-cuma memainkan kembali dan sebagainya di antara anggota kelompok sosial. Stimulasi dan respon yang sangat sepihak. Dalam rangka untuk memiliki sejumlah besar nilai-nilai yang sama, semua anggota kelompok harus memiliki kesempatan yg hampir tidak berubah untuk menerima dan mengambil dari orang lain. Harus variasi yang besar berbagai usaha dan berbagi pengalaman. Jika tidak, pengaruh yang mendidik ke beberapa guru, mendidik orang lain menjadi budak. Dan pengalaman masing-masing pihak kalah dalam arti, ketika pertukaran bebas berbagai gaya hidup-pengalaman yang diperoleh. pemisahan menjadi kelas dan subjek istimewa mencegah sosial endosmosis. Kejahatan mempengaruhi kelas atas kurang materi dan kurang jelas, tapi sama nyata. Budaya mereka cenderung steril, akan berubah kembali ke untuk hidup dengan dirinya sendiri; seni mereka menjadi tampilan mencolok dan buatan; kekayaan mereka mewah; pengetahuan mereka terlalu spesialisasi, tata karma mereka cerewet disbanding / bukannya peramah.

Kurangnya hubungan bebas dan adil dari berbagai kepentingan bersama membuat stimulasi intelektual tidak seimbang. Keragaman stimulasi berarti kebaruan, dan kebaruan berarti tantangan untuk berpikir. Semakin aktivitas dibatasi untuk beberapa bentuk terbatas-

seperti saat ada bentuk kelas kaku yang mencegah saling mempengaruhi pengalaman-semakin tindakan cenderung menjadi rutin pada bagian dari kelas mengalami kerugian, dan berubah-ubah, tanpa tujuan, dan eksplosif pada bagian dari kelas memiliki posisi material yang baik. Plato mendefinisikan budak sebagai salah satu yang menerima dari tujuan lain yang mengontrol perilakunya. Kondisi ini memperoleh bahkan di mana tidak ada perbudakan dalam arti hukum. Hal ini ditemukan di mana pun manusia terlibat dalam kegiatan yang berguna secara sosial, tapi layanan yang mereka tidak mengerti dan tidak memiliki kepentingan pribadinya. Banyak dikatakan tentang pengelolaan ilmiah tentang pekerjaan. Ini merupakan pandangan sempit yang membatasi ilmu pengetahuan yang menjamin efisiensi operasi gerakan otot. Kesempatan pemimpin untuk ilmu pengetahuan menjadi penemuan hubungan dari seorang manusia kepada karyanya, termasuk hubungannya dengan orang lain yang mengambil bagian yang akan meminta minat baik dalam apa yang dia lakukan. Efisiensi dalam produksi sering menuntut pembagian kerja. Tapi dikurang menjadi rutinitas mekanis kecuali pekerja melihat hubungan teknis, intelektual, dan hubungan sosial dilibatkan dalam apa yang mereka lakukan, dan terlibat dalam pekerjaan mereka karena motivasi diberikan oleh persepsi tersebut.

Kecenderungan untuk mengurangi hal-hal seperti efisiensi kegiatan dan manajemen ilmiah untuk murni teknis eksternal adalah bukti stimulasi pikiran sepihak diberikan kepada industri yang berlaku sebagai pemimpin, mereka yang menyediakan tujuannya. Karena kurangnya minat dan kepentingan sosial yang seimbang, tidak cukup stimulus untuk memperhatikan faktor-faktor manusia dan hubungan dalam industri. Kecerdasan dibatasi ke faktor berkaitan dengan teknis produksi dan pemasaran barang. Tidak diragukan lagi, kecerdasan yang sangat akut dan intens dalam bentuk sempit dapat dikembangkan, tetapi kegagalan untuk memperhitungkan signifikan faktor sarana

sosial tidak ada yang kurang ketidakhadiran pikiran, dan sesuai dari kehidupan emosional.

II. Ilustrasi ini membawa kita ke titik kedua. Isolasi dan eksklusifitas dari gerombolan atau kelompok membawa semangat antisosial ke dalam perluasan. Tapi semangat yang sama ini ditemukan di mana pun satu kelompok memiliki kepentingan "Tersendiri" yang menutup keluar dari interaksi penuh dengan kelompok lain, sehingga tujuan yang berlaku adalah perlindungan apa yang telah dipunyai, bukan reorganisasi dan kemajuan melalui hubungan yang lebih luas. Ini menandai negara dalam keasingan mereka dari satu sama lain; keluarga yang mengasingkan masalah domestik mereka seolah-olah mereka tidak memiliki hubungan dengan kehidupan yang lebih besar; sekolah ketika dipisahkan dari kepentingan rumah dan masyarakat; pembagian kaya dan miskin; belajar dan terpelajar. Titik yang penting adalah bahwa pengasingan membuat kekakuan dan melembagakan hidup, karena cita-cita statis dan egois dalam kelompok. Bahwa suku-suku liar menganggap makhluk asing dan musuh yang bersinonim tidaklah disengaja. Ini muncul dari kenyataan bahwa mereka telah mengenali pengalaman mereka dengan kepatuhan kaku adat masa lalu mereka. Atas dasar tersebut sepenuhnya logis untuk takut hubungan dengan orang lain, untuk kontak tersebut mungkin memecahkan masalah. Ini tentu akan kesempatan rekonstruksi. Ini merupakan hal yang lumrah bahwa peringatan dan memperluas kehidupan mental tergantung pada berbagai yang mempembesa dengan lingkungan fisik. Tetapi prinsip berlaku bahkan lebih signifikan terhadap bidang di mana kita cenderung mengabaikannya-bidang kontak sosial. Setiap era ekspansif dalam sejarah umat manusia telah bertepatan dengan berjalannya faktor yang cenderung untuk menghilangkan jarak antara masyarakat dan kelas sebelumnya dari satu sama lain. Bahkan dugaan manfaat perang, sejauh lebih dari dugaan, memancar dari kenyataan bahwa konflik masyarakat setidaknya memaksa hubungan antara

mereka dan dengan demikian sengaja memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain, dan dengan demikian untuk memperluas wawasan mereka. Perjalanan, ekonomi dan kecenderungan komersial, memiliki kehadiran untuk mendobrak hambatan eksternal; untuk membawa masyarakat dan kelas ke hubungan yang lebih dekat dan lebih jelas dengan satu sama lain. Sebagian besar untuk menjamin signifikansi intelektual dan emosional dari pemusnahan ruang fisik.

2.2 Demokrasi Ideal

Dua elemen dalam kriteria kami kedua titik demokrasi. Pertama menandakan tidak hanya lebih banyak dan lebih bervariasi minat bersama banyak orang, tetapi lebih mengandalkan pada pengakuan timbal balik kepentingan sebagai faktor dalam pengawasan sosial. Cara kedua Interaksi tidak hanya bebas antara kelompok-kelompok sosial (sekali ketika mengasingkan sejauh niat bisa menjaga pemisahan) tapi perubahan kebiasaan-nya penyesuaian ulang sosial melalui pertemuan situasi baru yang dihasilkan oleh hubungan yang bervariasi. Dan dua sifat ini tepat yang mencirikan masyarakat merupakan demokratis. Setelah sisi pendidikan, kami mencatat pertama bahwa realisasi dari suatu bentuk kehidupan sosial di mana kepentingan satu sama lain, dan di mana kemajuan, atau penyesuaian kembali, merupakan pertimbangan penting, membuat demokratis masyarakat lebih tertarik daripada masyarakat lain menyebabkan berada di pendidikan yang disengaja dan sistematis. pengabdian demokrasi pendidikan adalah fakta umum yang dikenal.

Penjelasan singkatnya adalah bahwa pemerintah beristirahat pada hak pilih populer tidak bisa sukses kecuali mereka yang memilih dan yang mematuhi didikan gubernur mereka. Karena masyarakat yang demokratis mau mengakui prinsip otoritas eksternal, ia harus mencari pengganti di disposisi sukarela dan minat; ini dapat diciptakan hanya oleh pendidikan. Tapi ada penjelasan yang lebih dalam. Demokrasi lebih dari bentuk pemerintahan; terutama cara hidup yang terkait, dari gabungan dikomunikasikan pengalaman. Perpanjangan di ruang jumlah individu yang berpartisipasi dalam minat sehingga masing-masing harus

merujuk tindakan sendiri untuk orang lain, dan untuk mempertimbangkan tindakan dari yang lain untuk memberikan titik dan arahnya sendiri, setara dengan meruntuhkan hambatan-hambatan semua kelas, ras, dan wilayah nasional yang menjaga manusia dari masukan yang penuh pada aktivitas mereka. Ini lebih banyak dan lebih bervariasi menunjukkan suatu keragaman yang lebih besar dari rangsangan seorang individu harus menanggapi; akibatnya mereka menempatkan premi pada variasi dalam tindakannya.

Mereka menjamin suatu pembebasan kekuasaan yang tetap ditekan untuk bertindak parsial, karena mereka harus dalam kelompok yang pada eksklusivitasnya mencegah banyak kepentingan. Menyangkut perhatian bersama, dan pembebasan keragaman yang lebih besar dari kapasitas pribadi yang mencirikan demokrasi, tidak tentu saja produk musyawarah dan usaha sadar. Sebaliknya, mereka disebabkan oleh perkembangan gaya memproduksi dan perdagangan, wisata, migrasi, dan pergaulan yang mengalir dari perintah ilmu diatas energi alami. Tapi setelah individualisasi yang lebih besar di satu sisi, dan semua masyarakat di sisi lain menjadi ada, itu merupakan perihal upaya yang disengaja untuk mempertahankan dan memperluas mereka. Jelas masyarakat yang stratifikasi ke dalam kelas terpisah akan berakibat fatal, harus memastikan bahwa peluang intelektual dapat diakses oleh semua syarat yg hampir tidak berubah dan mudah. Sebuah masyarakat ditandai ke dalam kebutuhan kelas yang dia secara khusus hanya penuh perhatian terhadap pendidikan elemen keputusannya. Sebuah masyarakat yang berpindah, penuh saluran untuk distribusi perubahan yang terjadi di mana saja, harus memastikan bahwa anggotanya dididik untuk prakarsa pribadi dan kemampuan beradaptasi. Jika tidak, mereka akan kewalahan oleh perubahan yang mereka tertangkap dan yang penting atau koneksi mereka tidak merasakan. Hasilnya yaitu akan kebingungan di mana beberapa kehendak yang sesuai untuk diri mereka sendiri hasil kegiatan yang membutakan dan eksternal diarahkan orang lain.

2.3 Filsafat Pendidikan Plato.

Bab berikut akan dikhususkan untuk membuat implikasi jelas dari gagasan-gagasan demokrasi dalam pendidikan. Di sisa bagian-bagian dari bab ini, kita akan membahas teori pendidikan yang telah berkembang dalam tiga zaman ketika impor sosial pendidikan yang menarik perhatian. Yang pertama yang harus dipertimbangkan adalah Plato. Tidak ada seorangpun yang lebih baik daripada mengungkapkan fakta bahwa masyarakat yang terorganisir ketika setiap individu melakukan hal itu yang ia punya keserasian/bakat secara alami sedemikian cara untuk menjadi berguna bagi orang lain (atau untuk berkontribusi dimana dia berada); dan bahwa itu adalah kepentingan pendidikan untuk menemukan bakat ini dan untuk melatih mereka dalam menggunakannya. Banyak yang telah mengatakan sejauh ini dipinjam dari Plato yang pertama dengan sadar mengajar di dunia. Tapi kondisi yang tidak beralasan intelektual kontrol menuntunnya untuk membatasi ide-ide dalam aplikasi mereka. Dia tidak pernah punya konsepsi menyangkut kegiatan orang banyak yang dapat menjadi ciri individu dan kelompok sosial, dan akibatnya yaitu terbatasnya pandangan ke sejumlah kapasitas kelas dan pengaturan sosial. Titik awal Plato adalah bahwa organisasi masyarakat tergantung pada pengetahuan dari keberadaan akhir. Jika kita tidak tahu ujungnya, kita akan kecelakaan dan tingkah. kecuali kita tahu akhirnya, baik, kita akan memiliki kriteria rasional untuk memutuskan kemungkinan yang harus dipromosikan, atau bagaimana pengaturan sosial harus dipesan. Kami tidak akan memiliki batas konsepsi yang tepat dan distribusi kegiatan-apa yang ia sebut keadilan- sebagai sifat dari kedua organisasi individu dan sosial. Tapi bagaimana pengetahuan akhir dan permanen yang baik untuk dicapai? Dalam berhadapan dengan pertanyaan ini kita datang atas kendala yang tampaknya dapat diatasi bahwa pengetahuan tersebut tidak mungkin menyimpan dalam urutan yang adil dan harmonis sosial.

Dimana-mana selain itu pikiran dikacaukan dan disesatkan oleh penilaian palsu dan perspektif palsu. Suatu kekacauan dan masyarakat faksi menetapkan sejumlah model yang berbeda dan standar. Dalam kondisi demikian, mustahil bagi individu untuk mencapai konsistensi pikiran. Hanya keseluruhan yang lengkap

sepenuhnya konsisten dirinya. Sebuah masyarakat yang bersandar pada supremasi beberapa faktor di atas yang lain terlepas dari klaim rasional atau proporsional, pasti mengarah pikiran sesat. Ini menempatkan premi pada hal-hal dan merendahkan orang lain, dan menciptakan kesatuan pikiran yang tampak dipaksa dan disampingkan. Hasil pendidikan akhirnya dari pola diberikan oleh lembaga, adat istiadat, dan hukum. Hanya dalam negara ini akan seperti untuk memberikan pendidikan yang benar; dan hanya mereka yang memiliki pikiran benar terlatih akan dapat mengenali akhir, dan memerintahkan prinsip hal. Kita tampaknya akan terjebak dalam lingkaran putus asa. Namun, Plato menyarankan jalan keluar. beberapa orang, filsuf atau pecinta kebijaksanaan-atau kebenaran- mungkin dengan belajar setidaknya secara garis besar pola yang sesuai keberadaan kebenaran. Jika penguasa yang kuat harus membentuk negara setelah pola-pola ini, maka peraturan bisa dipertahankan. Sebuah pendidikan dapat diberikan yang mana akan menyaring individu, menemukan apa yang baik untuk mereka, dan memasok metode dalam menugaskan masing-masing kepada pekerjaan dalam hidup yang sifatnya cocok dengan dia. Setiap melakukan bagiannya sendiri, dan tidak pernah melanggar, urutan dan kesatuan keseluruhan akan dipertahankan.

Ini akan menjadi mustahil untuk menemukan setiap skema pikiran filosofis adalah suatu pengakuan yang lebih memadai di satu sisi tentang pentingnya pendidikan pengaturan sosial dan, di sisi lain, dari ketergantungan pengaturan tersebut pada cara yang digunakan untuk mendidik kaum muda. Ini akan menjadi mustahil untuk menemukan sensasi yang lebih di fungsi pendidikan dalam menemukan dan mengembangkan kapasitas pribadi, dan melatih mereka sehingga mereka akan menghubungkan dengan kegiatan orang lain. Namun masyarakat di mana Teori ini dikemukakan begitu demokratis bahwa Plato tidak bisa membuat rencana solusi untuk masalah yang ia jelas melihat. Sementara ia menegaskan dengan penekanan bahwa tempat dari individu dalam masyarakat tidak boleh ditentukan oleh kelahiran atau kekayaan atau status konvensional, tetapi dengan sendiri/alamiah sebagai bagian dalam proses pendidikan, ia tidak ada persepsi menyangkut keunikan individu. Baginya mereka jatuh alami ke dalam kelas, dan menjadi jumlah kelas sangat kecil pada saat itu. Akibatnya

pengujian dan fungsi penyaringan pendidikan hanya menunjukkan yang salah dari tiga kelas individu milik. Karena tidak ada pengakuan bahwa setiap individu merupakan kelas sendiri, tidak akan ada pengakuan keanekaragaman tak terbatas kecenderungan aktif dan kombinasi dari kecenderungan yang seorang individu mampu. Hanya ada tiga jenis fakultas atau kekuatan dalam konstitusi individu. Oleh karena itu pendidikan akan segera mencapai batas statis di setiap kelas, hanya keragaman membuat perubahan dan kemajuan. Pada beberapa individu, yang selera alami mendominasi; mereka ditugaskan ke pekerja; dan kelas perdagangan, yang menyatakan dan keperluan yang manusia inginkan. Lainnya mengungkapkan, setelah pendidikan, yang lebih dan atas selera, mereka memiliki murah hati, ramah, dengan tegas berani. Mereka menjadi warga-subyek negara; pembela dalam perang; wali internal dalam damai. Tapi batas mereka ditetapkan oleh kurangnya akal, yang merupakan kapasitas untuk memahami universal. Mereka yang memiliki ini mampu melaksanakan pendidikan tertinggi, dan menjadi waktu legislator dari negara-undang-undang adalah universal yang mengontrol khusus pengalaman.

Oleh karena itu tidak benar bahwa dalam tujuan, Plato memperbudak individu ke seluruh sosial. Tapi memang benar bahwa kurang persepsi keunikan setiap individu, dapat dibandingkan dengan orang lain, dan akibatnya tidak mengakui bahwa masyarakat mungkin berubah dan belum stabil, ajarannya tentang kekuasaan terbatas dan kelas muncul efek terhadap gagasan pengabdian individualitas. Kita tidak bisa lebih baik dari keyakinan Plato bahwa seorang individu bahagia dan masyarakat terorganisasi dengan baik ketika setiap individu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ia memiliki peralatan secara alami, atau keyakinannya bahwa kantor utama pendidikan untuk menemukan peralatan ini ke pemiliknya dan melatih dia untuk penggunaan secara efektif. Tapi kemajuan dalam pengetahuan telah membuat kami sadar akan kedangkalan individu Plato individu dan kekuatan asli mereka menjadi beberapa kelas yang diberi tanda; itu telah mengajarkan kita bahwa kapasitas asli tanpa batas banyak dan variabel. Ini hanyalah sisi lain dari fakta ini untuk mengatakan bahwa dalam tingkat di mana masyarakat telah menjadi demokratis, sosial organisasi berarti pemanfaatan

spesifik dan kualitas variabel individu, bukan stratifikasi oleh kelas. Meskipun filsafat pendidikan nya yang revolusioner, itu tidak semakin kurang terikat pada cita-cita statis. Dia berpikir bahwa perubahan atau perubahan adalah bukti tidak patuh pada hukum; bahwa realitas yang benar itu tidak dapat diubah. Oleh karena itu sementara ia akan radikal mengubah keadaan masyarakat yang ada, tujuannya adalah untuk membangun sebuah negara di mana perubahan yang tidak memiliki tempat. Akhir dari hidup tetap; diberikan negara dibingkai dengan tujuan ini dalam pandangan, tidak hanya detail kecil yang harus diubah. Meskipun mereka mungkin bukan kepentingan hakiki, namun jika diizinkan mereka akan membiasakan pikiran manusia dengan gagasan perubahan, dan karenanya menjadi larut dan anarkis. Rincian filsafatnya dibuat jelas dalam kenyataan bahwa ia tidak bisa kepercayaan kepada perbaikan bertahap dalam pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik yang kemudian harus meningkatkan pendidikan, dan seterusnya tanpa batas. Pendidikan yang benar tidak bisa datang menjadi ada sampai sebuah negara ideal ada, dan setelah itu pendidikan akan dikhususkan hanya untuk konservasi. Untuk keberadaan negara ini ia wajib percaya untuk beberapa kegagalan bahagia dimana kebijaksanaan filosofis harus terjadi bertepatan dengan memiliki kekuatan yang berkuasa di negara itu.

2.4 "Individualistis" Ideal dari Abad ke Delapanbelas

Dalam filsafat abad kedelapan belas kita menemukan diri kita dalam lingkaran gagasan yang sangat berbeda. "Alam" masih berarti sesuatu yang bertentangan dengan organisasi sosial yang ada; Plato menimbulkan pengaruh besar pada Rousseau. Tapi suara alam sekarang berbicara untuk keragaman bakat individu dan untuk kebutuhan pembangunan bebas dari individualitas dalam semua ragam. Pendidikan sesuai dengan alam melengkapi tujuan dan metode pengajaran dan disiplin. Selain itu, pemberkatan asli atau kandungan original, dalam kasus yang ekstrim, seperti non-sosial atau bahkan sebagai antisosial. Pengaturan sosial yang dianggap sebagai hanya kebijakan eksternal dengan individu-individu non-sosial mungkin menjamin sebagian besar kebahagiaan pribadi untuk diri mereka. Namun demikian, laporan ini hanya menyampaikan ide

yang tidak memadai makna sebenarnya dari pergerakan itu. Pada kenyataannya minat utamanya sedang berlangsung dan di kemajuan sosial. Filosofi antisosial yang tampak adalah suatu daya untuk dorongan ke arah yang lebih luas dan kosmopolitanisme masyarakat-arah lebih bebas. Ideal yang positif adalah kemanusiaan.

Dalam keanggotaan kemanusiaan, berbeda dari negara, kapasitas manusia akan dibebaskan; sedangkan pada organisasi politik yang ada kekuasaannya yang terhambat dan terdistorsi untuk memenuhi persyaratan dan minat egois kepentingan penguasa negara. Doktrin individualisme ekstrim dari pendamping, bagian depan, tidak ideal untuk dijadikan kesempurnaan manusia tak terbatas dan dari organisasi sosial yang memiliki lingkup seluas manusia. Individu beremansipasi akan menjadi bagian dan agen masyarakat yang komprehensif dan progresif. Para bentara Injil ini sadar kejahatan sosial merupakan di mana mereka menemukan diri mereka. disebabkan kejahatan untuk keterbatasan yang ditetapkan pada kekuatan bebas manusia. Pembatasan tersebut adalah baik mendistorsi dan merusak.

Ketaatan untuk emansipasi kehidupan dari pembatasan eksternal yang dioperasikan untuk keuntungan eksklusif kelas kepada siapa sistem feodal masa lalu diserahkan kekuasaan, ditemukan formulasi intelektual dalam pemujaan alam. untuk memberikan "Alam" ayunan penuh adalah untuk menggantikan buatan, korup, dan tatanan sosial yang tidak adil oleh kerajaan baru dan lebih baik kemanusiaan. Iman tak terkendali di Alam baik sebagai model dan daya kerja diperkuat oleh kemajuan ilmu alam. Kirim dibebaskan dari prasangka dan buatan restraints gereja dan negara telah mengungkapkan bahwa dunia adalah adegan hukum. Sistem Newtonian Matahari, yang menyatakan pemerintahan hukum alam, adalah adegan indah harmoni, di mana setiap angkatan skor dengan setiap lainnya. Hukum alam akan mencapai hasil yang sama di hubungan manusia, jika manusia hanya akan menyingkirkan buatan manusia dikenakan pembatasan tiruan.

Pendidikan sesuai dengan alam dianggap sebagai Langkah pertama dalam menjamin masyarakat yang lebih sosial. Itu jelas terlihat bahwa keterbatasan ekonomi dan politik yang pada akhirnya tergantung pada keterbatasan pikiran dan

perasaan. Langkah pertama dalam membebaskan orang dari rantai eksternal adalah untuk membebaskan mereka dari rantai internal palsu dari keyakinan dan cita-cita. Apa yang disebut kehidupan sosial, ada lembaga, terlalu palsu dan korup untuk pekerjaan ini. Bagaimana itu bisa diharapkan untuk melakukan itu ketika usaha tersebut berarti kehancuran sendiri? "Alam" maka harus kekuatan yang perusahaan itu dibiarkan. Bahkan teori pengetahuan sensasional ekstrim yang saat ini berasal diri dari konsepsi ini. Untuk bersikeras bahwa pikiran awalnya pasif dan kosong adalah salah satu cara untuk memuliakan kemungkinan pendidikan. Jika pikiran adalah lilin yang akan ditulis pada oleh objek, tidak ada batasan kemungkinan pendidikan dari cara lingkungan alam. dan karena benda alam adalah peristiwa yang harmonis "Kebenaran," pendidikan ini akan terelakkan menghasilkan pikiran diisi dengan kebenaran.

2.5 Pendidikan sebagai Nasional dan sebagai Sosial

Begitu Antusiasme pertama untuk kebebasan berkurang, kelemahan teori pada sisi konstruktif menjadi jelas. Hanya untuk meninggalkan segala sesuatu ke alam adalah, setelah semua, tetapi untuk meniadakan gagasan pendidikan; itu untuk percaya kepada keadaan yang gagal. Tidak hanya beberapa metode yang diperlukan tetapi juga beberapa bagian positif, beberapa administrasi agen untuk menjalankan proses instruksi. "Pembangunan yang lengkap dan harmonis dari semua kekuatan," memiliki sebab mitra sosial yang cerah dan kemanusiaan progresif, diperlukan organisasi yang pasti untuk realisasinya.

Individu swasta di sana-sini bisa memberitakan Injil; mereka tidak bisa melaksanakan pekerjaan. Pestalozzi mencoba eksperimen dan menasihati perikemanusiaan orang cenderung memiliki kekayaan dan kekuasaan untuk mengikuti teladannya. Tetapi bahkan Pestalozzi melihat bahwa setiap pengajaran efektif yang ideal bidang pendidikan baru diperlukan dukungan negara. Realisasi dari pendidikan baru ditakdirkan untuk menghasilkan sebuah masyarakat baru itu, setelah semua, tergantung pada kegiatan negara yang ada. Gerakan untuk gagasan demokrasi pasti menjadi sebuah gerakan untuk dilakukan secara terbuka dan dikelola sekolah. Sejauh kepedulian Eropa, situasi bersejarah diidentifikasi gerakan untuk pendidikan negara yang didukung dengan gerakan nasionalis di

dalam kehidupan politik-fakta signifikansi tak terhitung untuk gerakan selanjutnya. Di bawah pengaruh pemikiran Jerman pada khususnya, pendidikan menjadi fungsi sipil dan fungsi sipil diidentifikasi dengan realisasi ideal nasional negara. "Negara" diganti bagi kemanusiaan; kosmopolitanisme memberi jalan untuk nasionalisme. Untuk membentuk warga negara, bukan "manusia," menjadi tujuan pendidikan.

Situasi bersejarah untuk referensi yang dibuat menjadi efek samping dari penaklukan Napoleon, khususnya di Jerman. Jerman menyatakan merasa (dan kejadian setelah menunjukkan kebenaran keyakinan) keprihatinan yang sistematis ke pendidikan adalah cara terbaik untuk memulihkan dan menjaga integritas politik dan kekuasaan. Secara eksternal mereka lemah dan dibagi. Di bawah kepemimpinan negarawan Prusia mereka membuat kondisi ini menjadi stimulus untuk pengembangan yang luas dan menyeluruh sistem pendidikan umum. Perubahan ini dalam praktek selalu membawa sebuah perubahan dalam teori. Teori individualistis menyusut ke latar belakang. Negara tidak hanya melengkapi instansi pendidikan umum tetapi juga tujuannya. Ketika praktek yang sebenarnya sedemikian rupa hingga sistem sekolah, dari kelas-kelas SD sampai fakultas universitas, memasok warga negara yang patriotik dan tentara dan masa depan pejabat negara dan administrator dan dilengkapi sarana untuk militer, industri, dan pertahanan politik dan ekspansi, itu tidak mungkin bagi teori untuk tidak menekankan tujuan efisiensi sosial. Dan dengan betapa pentingnya negara nasionalistis, dikelilingi oleh persaingan yang lain dan lebih atau kurang bermusuhan negara, itu Sama tidak mungkinnya untuk menafsirkan efisiensi sosial dalam kaitannya dengan kemanusiaan kosmopolitan yang samar-samar. Karena pemeliharaan kedaulatan nasional tertentu yang diperlukan pengabdian individu untuk kepentingan negara baik dalam pertahanan militer dan dalam perjuangan untuk supremasi internasional di dalam perdagangan, efisiensi sosial dipahami untuk menyiratkan pengabdian selaku bawahan. Proses pendidikan menjadi salah satu pelatihan disiplin bukan pengembangan pribadi. Karena, bagaimanapun, ideal budaya sebagai pengembangan yang lengkap dari kepribadian tetap bertahan, filsafat pendidikan berusaha merujuk dari dua ide.

Rekonsiliasi mengambil bentuk konsepsi "organik" karakter negara. individu dalam pengasingannya; hanya di dan melalui penyerapan tujuan dan makna dari lembaga terorganisir apakah ia mencapai kepribadian yang benar. Apa yang tampaknya menjadi pengabdian untuk otoritas politik dan permintaan untuk pengorbanan dirinya kepada perintah atasannya dalam realitas, tetapi membuat sendiri alasan obyektif diwujudkan dalam negara-satunya cara di mana ia bisa menjadi benar-benar rasional. Gagasan pembangunan yang telah kita lihat untuk menjadi karakteristik idealisme institusional (seperti dalam filsafat Hegelian) hanya seperti upaya yang disengaja untuk menggabungkan dua ide dari realisasi lengkap kepribadian dan menyeluruh "Disiplin" pengabdian kepada lembaga-lembaga yang ada.

Tingkat transformasi filsafat pendidikan yang terjadi di Jerman pada generasi yang diduduki oleh perjuangan melawan Napoleon untuk kemerdekaan nasional, dapat dikumpulkan dari Kant, yang juga mengungkapkan individu-kosmopolitan yang ideal lebih awal. Dalam acuannya pada pedagogi, yang terdiri dari ceramah kuliah yang diberikan di kemudian hari tahun abad kedelapan belas, ia mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana manusia menjadi manusia. manusia dimulai sejarahnya terendam di alam-bukan sebagai manusia yang merupakan makhluk, sementara alam melengkapi hanya naluri dan nafsu makan. Alam menawarkan hanya bekal pendidikan untuk mengembangkan dan menyempurnakan. Keunikan dari kehidupan manusia adalah bahwa manusia harus menciptakan dirinya sendiri dengan upaya sukarela; dia harus membuat dirinya benar-benar bermoral, rasional, dan makhluk bebas. Usaha kreatif ini dilakukan oleh kegiatan pendidikan generasi lambat. percepatannya tergantung pada manusia yang sadar berusaha untuk mendidik penerus mereka tidak untuk negara yang ada urusan tetapi memungkinkan manusia masa depan yang lebih baik. Tapi ada kesulitan yang besar. Setiap generasi cenderung untuk mendidik anak-anaknya sehingga untuk bergaul di dunia masa sekarang bukan dengan maksud untuk akhir yang tepat dari pendidikan: promosi dari kemungkinan realisasi terbaik kemanusiaan sebagai manusia.

Orang tua mendidik anak-anak mereka sehingga mereka mungkin mendapatkan; pangeran mendidik subyek tersebut sebagai instrumen tujuan mereka sendiri. Siapa, kemudian, akan melakukan pendidikan sehingga manusia dapat meningkat? Kita harus bergantung pada upaya dari manusia dalam kapasitas pribadi mereka. "Semua budaya dimulai dengan pribadi manusia dan menyebar ke luar darinya. Cukup melalui upaya orang dari kecenderungan yang membesar, yang mampu menangkap ideal masa depan dengan kondisi yang lebih baik, yaitu pendekatan alami manusia yang sampai akhir mungkin. Penguasa hanya tertarik dalam pelatihan yang membuat pokok mereka lebih baik untuk niat mereka sendiri. "Bahkan subsidi oleh penguasa sekolah secara pribadi yang dilakukan harus hati-hati dijaga. Untuk kepentingan penguasa kesejahteraan bangsa mereka sendiri bukan yang terbaik bagi umat manusia, akan membuat mereka, jika mereka memberikan uang untuk sekolah, ingin menarik rencana mereka. Kita memiliki pandangan ini sebagai pernyataan tegas dalam menunjukkan karakteristik dari abad kedelapan belas individualistik kosmopolitanisme. Pengembangan kepribadian yang penuh diidentifikasi dengan tujuan kemanusiaan secara keseluruhan dan dengan ide kemajuan. Selain itu kami memiliki ketakutan yang jelas menyangkut pengaruh hambatan dari pimpinan negara dan aturan negara pendidikan pada pencapaian ide-ide ini.

Tapi dalam waktu kurang dari dua dekade setelah waktu ini, penerus filsafat Kant, Fichte dan Hegel, menguraikan gagasan bahwa fungsi kepala negara adalah pendidikan; bahwa khususnya regenerasi Jerman harus dicapai oleh pendidikan untuk kepentingan negara, dan bahwa pribadi individu menjadi kebutuhan egois, makhluk yang tidak rasional, diperbudak nafsu dan keadaan kecuali dia menyerahkan secara sukarela dengan disiplin edukatif lembaga negara dan hukum. Dalam semangat ini, Jerman adalah negara pertama yang melakukan suatu publik, universal, dan sistem pendidikan yang wajib membentang dari sekolah dasar sampai universitas, dan untuk tunduk kepada pengaturan kecemburuan dan pengawasan semua pribadi perusahaan pendidikan. Dua hasil yang menonjol dari singkat survei sejarah. Yang pertama adalah bahwa istilah-istilah seperti individu dan konsepsi sosial pendidikan berarti mengambil pada

umumnya, atau terpisah dari konteksnya. Plato memiliki cita-cita pendidikan yang harus menyamakan realisasi individu dan koherensi sosial dan stabilitas. Situasinya memaksa cita-citanya menjadi gagasan masyarakat terorganisir dalam kelas bertingkat, kehilangan individu dalam kelas. Abad kedelapan belas filsafat pendidikan sangat individualistis dalam bentuk, tetapi bentuk ini terinspirasi oleh cita-cita sosial yang mulia dan murah hati: bahwa dari masyarakat terorganisir untuk meliputi kemanusiaan, dan menyediakan untuk kesempurnaan tak terbatas dari umat manusia.

Filsafat Jerman yang idealis pada awal abad kesembilan belas berusaha lagi untuk menyamakan cita-cita bebas dan lengkap pengembangan kepribadian berbudaya dengan disiplin sosial dan pengabdian politik. Hal itu membuat nasional menyatakan perantara antara realisasi pribadi kepribadian di satu sisi dan kemanusiaan di sisi lain. Karena itu, mungkin dengan sama untuk menyatakan prinsip dengan kebenaran yang sama baik dalam hal klasik "Perkembangan harmonis seluruh kekuatan kepribadian" atau dalam terminologi yang lebih baru dari "efisiensi sosial." Semua ini memperkuat pernyataan yang membuka bab ini: Konsepsi pendidikan sebagai proses sosial dan fungsi tidak memiliki arti yang pasti sampai kita mendefinisikan jenis masyarakat yang kita maksud. Pertimbangan ini membuka jalan bagi kesimpulan kedua kami. Salah satu masalah mendasar pendidikan dan untuk demokrasi masyarakat menyimpan konflik yang kebangsaan dan tujuan sosial yang lebih luas. Sebelumnya kosmopolitan dan konsepsi "kemanusiaan" menderita baik dari ketidakjelasan dan dari kurangnya bagian pelaksanaan dan lembaga administrasi.

Di Eropa, di Kontinental terutama, ide baru tentang pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan dan kemajuan manusia ditangkap oleh kepentingan nasional dan dimanfaatkan untuk melakukan pekerjaan yang tujuan sosialnya adalah pasti sempit dan eksklusif. Tujuan sosial pendidikan dan tujuan nasional diidentifikasi, dan hasilnya adalah mengaburkan ditandai dari makna tujuan sosial. Kebingungan ini sesuai dengan situasi dalam hubungan manusia. Di satu sisi, ilmu pengetahuan, perdagangan, dan seni melampaui batas-batas nasional. Mereka sebagian internasional luas dalam kualitas dan metode. Mereka melibatkan ketergantungan

dan kerjasama antar bangsa-bangsa yang mendiami negara yang berbeda. Pada saat yang sama, ide kedaulatan nasional belum pernah seperti ditekankan dalam politik pada saat itu. Setiap bangsa hidup dalam keadaan permusuhan dan perang masih dalam permulaan dengan tetangganya. Seharusnya hakim tertinggi yang kepentingannya sendiri, dan diasumsikan sebagai hal yang biasa bahwa masing-masing memiliki kepentingan sendiri secara eksklusif. Pertanyaan ini adalah untuk mempertanyakan gagasan nasional kedaulatan yang dianggap dasar untuk praktek politik dan ilmu politik. kontradiksi ini (untuk itu tidak sedikit) antara ranah yang terkait lebih luas dan saling membantu kehidupan sosial dan lingkungan sempit eksklusif dan karenanya berpotensi pada permusuhan dan tujuan, menuntut teori pendidikan konsepsi yang lebih jelas makna "sosial" sebagai fungsi dan uji pendidikan daripada yang belum tercapai. Apakah mungkin untuk sistem pendidikan yang akan dilakukan oleh negara nasional namun ujung sosial penuh proses edukatif tidak dibatasi, dibatasi, dan rusak? Secara internal, Pertanyaan harus menghadapi kecenderungan, karena menyajikan kondisi ekonomi, yang membagi masyarakat ke dalam beberapa kelas yang dibuat hanya alat untuk budaya yang lebih tinggi dari yang lain.

Hasilnya, pertanyaan yang bersangkutan dengan rekonsiliasi kesetiaan nasional, patriotisme, dengan pengabdian kepada hal-hal yang menyatukan orang-orang yang berakhir sama, terlepas dari batas-batas politik nasional. Baik fase masalah dapat terpecahkan dengan negatif. Hal ini tidak cukup untuk memastikan bahwa pendidikan tidak aktif digunakan sebagai instrumen untuk membuat mudah eksploitasi satu kelas dengan yang lain. Fasilitas sekolah harus diamankan dari amplitudo tersebut dan efisiensi sebagai kehendak pada kenyataannya, bukan hanya potongan nama efek ketimpangan ekonomi, dan menjamin semua bangsal dari kesetaraan peralatan bangsa untuk karir masa depan mereka. Pencapaian cita-cita ini tidak hanya penyediaan administrasi fasilitas sekolah, dan semacamnya suplementasi sumber daya keluarga akan memungkinkan kaum muda untuk mengambil keuntungan dari mereka, tetapi juga modifikasi seperti cita-cita tradisional budaya, pelajaran tradisional studi dan metode tradisional pengajaran dan disiplin akan mempertahankan semua pemuda di bawah pengaruh pendidikan

sampai mereka dilengkapi untuk menjadi tuan dari ekonomi mereka sendiri dan karir sosial. Ideal mungkin tampak jauh pelaksanaanya, tapi ideal demokrasi pendidikan sangat menggelikan namun tragis kecuali sebagai ideal yang semakin mendominasi sistem publik pendidikan kita. Prinsip yang sama memiliki aplikasi pada sisi pertimbangan yang menyangkut hubungan dari satu bangsa yang lain. Tidak cukup untuk mengajarkan kengerian perang dan untuk menghindari segala sesuatu yang akan merangsang kecemburuan internasional dan permusuhan. Penekanan harus diletakkan pada apa yang mengikat orang bersama-sama dalam kegiatan manusia dan hasil, terlepas dari keterbatasan geografis. Sekunder dan karakter sementara kedaulatan nasional di sehubungan dengan lebih lengkap tersebut, lebih bebas, dan asosiasi lebih bermanfaat dan hubungan dari semua manusia dengan satu sama lain harus ditanamkan sebagai disposisi kerja pikiran. jika aplikasi ini tampaknya jauh dari pertimbangan filsafat pendidikan, menunjukkan kesan bahwa makna gagasan pendidikan sebelumnya dikembangkan belum dipahami secara memadai. Kesimpulan adalah gagasan pendidikan sebagai pembebasan kapasitas individu dalam pertumbuhan progresif diarahkan untuk tujuan sosial. Jika tidak kriteria demokratis pendidikan tidak dapat diterapkan konsisten.

BAB III
PENUTUP

3.1 Simpulan

Semenjak pendidikan adalah proses sosial, dan ada banyak jenis masyarakat, kriteria untuk pendidikan kritis dan konstruksi menyiratkan cita-cita sosial tertentu. Dua poin yang dipilih yang digunakan untuk mengukur kelayakan dari bentuk kehidupan sosial yang sejauh ini kepentingan dari kelompok yang dimiliki oleh semua anggotanya, dan kepenuhan dan kebebasan dengan yang berinteraksi dengan kelompok lainnya. Masyarakat yang tidak diinginkan, dengan kata lain, adalah salah satu yang internal maupun eksternal menetapkan hambatan hubungan dan komunikasi dari pengalaman.

Sebuah Masyarakat yang membuat ketentuan untuk berpartisipasi dalam yang baik dari semua anggotanya atas dasar persamaan dan yang menjamin fleksibel penyesuaian lembaga melalui interaksi berbagai bentuk kehidupan yang terkait yaitu sejauh demokratis. Masyarakat seperti harus memiliki jenis pendidikan yang memberikan individu kepentingan pribadi dalam hubungan sosial dan kontrol, dan kebiasaan pikiran yang mana menjamin perubahan sosial tanpa adanya gangguan. Tiga tipe filsafat sejarah pendidikan dipertimbangkan dari sudut pandang ini. Platonis menemukan memiliki ideal formal yang sangat mirip dengan yang dinyatakan, tapi yang disepakati dalam kerjanya dengan membuat kelas daripada individu unit sosial. Yang disebut individualisme pencerahan abad kedelapan belas ditemukan untuk melibatkan gagasan masyarakat seluas kemanusiaan, dari kemajuan individu untuk menjadi bagian. Tapi ia tidak memiliki lembaga manapun untuk mengamankan pembangunan ideal seperti yang dibuktikan dalam kemunduran secara alami.

Filsafat idealis kelembagaan abad kesembilan belas menyediakan kurangnya membuat lembaga negara nasional, tetapi dengan demikian mempersempit konsepsi tujuan sosial bagi mereka yang menjadi anggota unit politik yang sama, dan memperkenalkan kembali gagasan pengabdian individu untuk lembaga. Ada ketegangan diabaikan di dalam Rousseau merawat intelektual

dalam arah ini. Dia menentang ada keadaan di tempat yang terbentuk tidak dengan warga negara atau orang itu. Dalam kondisi yang ada, ia lebih suka mencoba untuk yang kedua bukan untuk yang pertama. Tapi ada banyak perkataannya yang mengarah ke formasi warga negara sebagai idealnya yang lebih tinggi, dan yang menunjukkan bahwa usaha sendiri, sebagaimana yang termaktub dalam Emile, sederhananya yaitu membuat kecurangan yang baik dalam membolehkan membuat sketsa.

3.2 Saran

Makalah ini merupakan laporan dari buku “Democracy and Education by John Dewey” pada bab ke tujuh yang merupakan pembahasan konsepsi demokrasi dalam pendidikan. Dengan dibuatnya makalah ini semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak,baik bagi penulis sendiri maupun bagi masyarakat. Serta bagi pihak lain yang membutuhkan pengetahuan konsepsi demokrasi dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewey, John. 2001. *Democracy and Education.* Pennsylvania: The Pennsylvania State University

http://attas-mamboo.blogspot.com/2010/06/demokrasi-pendidikan-menurut-john-dewey.html diakses tanggal 22 oktober pukul 10:00 WIB

http://investigationsandreflections.blogspot.com/2011/05/democratic-conception-in-education.html diakses tanggal 22 oktober pukul 10:00 WIB

http://wulanalfitiana.blogspot.com/2012/04/pemikiran-john-dewey-tentang-pendidikan.html diakses tanggal 22 oktober pukul 10:00 WIB